

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR
SISWA KELAS XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh :

CHAIRUNNISAH
NPM. 1302080042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Chairunnisah
NPM : 1302080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI AK SMK Budi Satrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Dekan

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Chairunnisah
N.P.M : 1302080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Chairunnisah
N.P.M : 1302080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,




Chairunnisah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Chairunnisah
N.P.M : 1302080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/9-2018	Bimbingan ulh latar belakang		
6/9-2018	Bimbingan ulh bab II dan perbaikan latar belakang		
10/9-2018	Bimbingan ulh bab III dan perbaikan bab II		
24/9-2018	Bimbingan ulh bab IV dan bab V dan perbaikan bab II		
28/9-2018	Final ssi bimbingan dan sbbjn ulh tujuan mngj bngjn		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

ABSTRAK

Chairunnisah, 1302080042 Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI AK SMK Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang belum memahami kemampuan dalam perencanaan karir yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI AK SMK Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK SMK BudiSatrya Medan yang berjumlah sebanyak 2 orang. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan menggunakan layanan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa sudah digunakan seiring pembiasaan siswa dalam kegiatan proses belajar. Dengan adanya layanan tersebut, masalah anak yang mengalami kurang memahami kemampuan perencanaan karir sudah mulai paham terhadap kemampuan perencanaan karir nya sendiri dengan baik khususnya pada kelas XI AK SMK Budi Satrya Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten, dan Konsep Gaya Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa kelas XI AK SMK Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”, dengan baik dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan proposal skripsi ini penulis juga mendapatkan berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat bimbingan Ibu dosen pembimbing dan juga berbagai pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat kedua orang tua saya Bapak Achmad Taufik, MS dan Ibu Sri Suriasani Br Dalimunthe yang tidak pernah letih, lelah memberikan motivasi, nasehat, merawat dan membimbing saya sehingga saya seperti ini.
2. Terima kasih buat adik saya Muhammad Hasyim yang telah mendukung saya dan memotivasi saya.
3. Terima kasih untuk yang terkasih tunangan saya Serda Hendro Sarwito

4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling..
Serta Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
7. Ibunda Dr. Hj. Sulhati Syam, MA selaku pembimbing dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan motivasi bagi saya
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pegawai FKIP UMSU yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti semenjak mengikuti Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
9. Bapak Ir. Edi Sarman, MT selaku kepala sekolah SMK Budi Satrya Medan.
Serta Ibu Endang Susiawati selaku Guru Bimbingan Konseling di SMK Budi Satrya Medan
10. Teristimewa buat teman-teman saya Nurul Amelia dan Rinaldi
Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Chairunnisah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	4
C. BatasanMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. TujuanPenelitian.....	5
F. ManfaatPenelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. KerangkaTeoritis	6
1. Layanan Konseling Individual	6
a. Pengertian Layanan Konseling Individual	6
b. Tujuan Layanan Konseling Individual.....	7
c. Proses Layanan Konseling Individual.....	8
d. kegiatan Pendukung	12
e. Fungsi Konseling Individual.....	13
2. KemampuanPerencanaanKarir	17
a. Pengertian Perencanaan Karir.....	17
b. Tujuan Perencanaan Karir	18
c. Aspek-aspek Perencanaan Karir	19
B. KerangkaKonseptual.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
a. Lokasi Penelitian.....	22
b. Waktu Penelitian.....	22
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	23
a. Subjek Penelitian.....	23
b. Objek Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Instrument Penelitian.....	24
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	27
c. Dokumentasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
a. Reduksi Data.....	34
b. Penyajian Data.....	34
c. Penarikan Kesimpulan.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 36
A. Gambaran Umum Sekolah.....	36
a. Profil Sekolah.....	36
b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Swasta Budisatrya.....	37
c. Organisasi Sekolah SMK Swasta Budisatrya.....	38
d. Keadaan Sarana & Prasarana SMK Swasta Budisatrya.....	39
e. Prestasi Sekolah & Kegiatan Pendukung.....	40
f. Struktur Organisasi SMK Swasta Budisatrya.....	41
g. Keadaan Guru SMK Swasta Budisatrya.....	43
h. Keadaan Guru Pembimbing SMK Swasta Budisatrya.....	44
i. Keadaan Siswa SMK Swasta Budisatrya.....	44
j. Keadaan Sarana BK SMK Swasta Budisatrya.....	45
B. Pembahasan Hasil Deskripsi Penelitian.....	46
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Data dan Nama-Nama Siswa di SMK Budisatryua Medan

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 6 lembar Observasi

Lampiran 7 Data dan Nama-Nama Guru di SMK Budisatrya Medan

Lampiran 8 Foto Wawancara

Lampiran 9 K-1

Lampiran 10 K-2

Lampiran 11 K-3

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 14 Lembar pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 15 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 16 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal

Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Riset Sekolah

Lampiran 19 Surat Keterangan Riset di Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tuntutan dalam kehidupan perencanaan dalam menentukan karir adalah hal yang terpenting bagi kelangsungan hidup. Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah perencanaan yang matang. Perencanaan tidak hanya dibuat sekali, tetapi harus dilakukan berulang. Seperti halnya pemeriksaan kesehatan, karir pun butuh dicek secara berkala. Apalagi jika pekerjaan yang dijalani tidak sesuai dengan bakat dan minat. Segera berpikir untuk menata ulang karir. Tidak ada kata terlambat untuk melakukannya.

Kesempatan untuk maju yang termasuk dalam program pengembangan dapat diwujudkan jika mereka diberikan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Pola karir seyogyanya sangat berhubungan erat dengan perkembangan karir. Menurut UU ASN pasal 71 ayat 1 dan 2 yang membahas tentang pentingnya disusun sebuah pola karir yang terintegrasi dan bersifat nasional (pasal 1) dan penyusun tersebut dilaksanakan oleh masing – masing instansi pemerintah (pasal 2).

Permasalahan karir di Indonesia adalah beberapa hambatan yang mempengaruhi proses menuju tercapainya karir berasal dari diri sendiri dan faktor lingkungan kita. Artinya, suatu negara harus mempersiapkan lapangan kerja yang baik untuk generasi penerus bangsa, agar dapat memilih lapangan kerja yang sesuai dengan intelegensi, minat, bakat, supaya dengan mudahnya para siswa untuk merencanakan karirnya untuk masa depan yang baik.

Salah satu problema dalam berkarir saat ini adalah tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Rivai (2009;266), “Perencanaan karir adalah proses dimana perusahaan menyeleksi tujuan karir dan jenjang karir dalam mencapai rencana karir”. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kemampuan perencanaan karir selanjutnya, karna peserta didik merasa bingung untuk melewati tahapan apa saja yang harus dilakukan untuk merencanakan karirnya kedepannya dan peserta didik pun juga kurang akan pengetahuan di dunia pekerjaan atau bidang karir. Perencanaan karir merupakan

pola pengalaman berdasarkan pekerjaan yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami setiap individu/ pegawai dan secara luas dapat dirinci kedalam *obyective events* yang dapat dijadikan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian.

Intinya perencanaan karir dalam organisasi merupakan seperangkat kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan akan kebutuhan sumber daya manusia dari suatu organisasi dimasa mendatang. Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang seluruh kegiatan organisasi merupakan suatu pekerjaan yang mutlak harus dilakukan.

Di setiap individu memiliki intelegensi yang berbeda-beda pada kemampuan perencanaan karirnya, sebab kemana arah jenjang karir yang diinginkan individu tidaklah sama, maka diperlukannya perencanaan terlebih dahulu dalam menentukannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut di perlukannya kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan Bimbingan dan Konseling berperan aktif. Prayitno dan Amti (2004;92) pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusiadengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia dimaksudkan bahwa pelayanan itu diselenggarakan demi tujuan tujuan yang agung, mulia, dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung arti penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling adalah dengan manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing masing yang terlibat didalamnya.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual, layanan konseling individual adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Selain itu konseling individual juga dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan yang dimilikinya secara

optimal yaitu termasuk perencanaan karir. Seperti yang dikemukakan oleh Hellen (2005:84) mengemukakan bahwa “konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli”. Oleh sebab itu pemberian layanan konseling individual dalam rangka meningkatkan perencanaan karir peserta didik dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan perencanaan karir yang dimilikinya.

Layanan konseling individual bertujuan agar terentaskannya masalah yang dialami konseli. Konseling individual ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan penilaian, dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah – masalah yang dihadapinya.

Dalam layanan konseling individual kedua pihak harus bekerja sama agar klien dapat memahami diri sendiri dan permasalahannya serta mampu mengembangkan potensi positif dalam dirinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karirnya di mulai sedini mungkin, agar individu/peserta didik tidak merasa bingung dalam penentuan jenjang karirnya atau pemilihan jurusan saat memasuki bangku perkuliahan.

Namun kenyataan yang terjadi di SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN, masih ada siswa yang sedikit pengetahuannya tentang perencanaan karir nya sendiri. Dan kurang optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya layanan konseling individual mengenai kemampuan perencanaan karir, hal ini diperkuat dengan banyaknya laporan dari para guru bidang study bahwasannya masih ada siswa yang belum memahami rencana karir untuk kedepannya, siswa belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya, siswa belum mampu menentukan arah cita cita karirnya.

Oleh karna itu layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan dan koseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menentukan perencanaan karir dalam kehidupannya. Agar

peserta didik dapat mengetahui tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai jenjang karir.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Peserta didik masih ada yang sedikit pengetahuannya tentang perencanaan karir nya sendiri.
2. Peserta didik belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya.
3. Peserta didik belum mampu menentukan arah cita cita karirnya.
4. Layanan Bimbingan dan Konseling belum Optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Layanan Konseling Individual dan Kemampuan Perencanaan Karir siswa kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang layanan konseling individual di kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

2. Bagaimana kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang layanan konseling individual di kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi program studi, penelitian akan memberikan informasi pengetahuan (akademis), tentang hubungan pemberian layanan informasi terhadap kemampuan interaksi siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijakan yang diperlukan sekolah demi meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Individual

a. Pengertian Layanan Konseling Individual

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

Menurut Hellen (2005;84) mengemukakan “Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli”.

Menurut Prayitno (2004;1) mengemukakan bahwa ;

Konseling individual merupakan layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang di alami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah.

Sofyan Willis (2004;35) menyatakan bahwa “Layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif”.

Dari berbagai pengertian diatas dapat dipahami bahwa layanan konseling individual adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai pemberi bantuan terhadap konseli yang bermasalah, yang berproses tatap muka antara konselor atau guru pembimbing dengan konseli atau peserta didik dengan tujuan dalam pengentasan masalah konseli atau peserta didik.

b. Tujuan Layanan Konseling Individual

Prayitno (2005;52) Tujuan umum konseling individu adalah “ Membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya”. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, “Fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi”.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile (Hibana Rahman S (2003;85)) ada sembilan tujuan dari konselingperorangan, yakni :

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi,emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
3. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
4. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik
5. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif

6. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
7. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

c. Proses Layanan Konseling Individu

Willis S. Sofyan (2007;50) Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-

pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu. melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan.

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi

beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :
 - a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
 - b. Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
 - c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
 - d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia memutuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b. Terjadinya *Transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses

konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

- c. Melaksanakan perubahan perilaku. Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d. Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

4. Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah:

- a. Menurunnya kecemasan klien
- b. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
- c. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada
- d. Pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :

- a. Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
- b. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
- c. Klien menilai proses dan tujuan konseli

d. Kegiatan Pendukung

Tohirin (2007;164) Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

1. Aplikasi Instrumentasi

Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

2. Himpunan Data.

Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

3. Konferensi Kasus

Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

4. Kunjungan Rumah

Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.

5. Alih Tangan Kasus

Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

e. Fungsi Konseling Individual

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberi manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Misalnya, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas berguna dalam

memberikan manfaat kepada yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tentang kesehatan, pemeriksaan, dan pengobatan agar kesehatan bagi yang bersangkutan terpelihara. Begitu juga pelayanan yang diberikan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan, berguna serta juga memberi manfaat bagi siswa atau pelajar, baik yang menyangkut dengan belajar maupun tentang tingkah laku atau tatacara dalam kehidupan. Pelayanan tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi pelayanan tersebut juga dibutuhkan dalam bidang-bidang lainnya.

Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Adapun dalam Depdiknas (2008;35) fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, yang meliputi: a) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik, b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk informasi jabatan, pekerjaan, sosial, budaya dan nilai-nilai).
- 2) Fungsi pencegahan yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu dan menghambat dalam proses pengembangannya.
- 3) Fungsi penuntasan yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.

Fungsi ini menurut pandangan Depdiknasada 4 yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi penuntasan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.

Menurut Syamsu Yusuf (2010;17), fungsi Bimbingan dan Konseling terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma).
- 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Pengembangan, yaitu Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- 4) Perbaikan (penyembuhan), Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek, pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi Bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi Bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

Dari pandangan mereka di atas bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi penyaluran yaitu membantu siswa dalam memilih

jurusan disekolah, jenis sekolah lanjutan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan keahliannya, fungsi pengadaptasian yaitu membentuk siswa untuk menyesuaikan diri sesuai kebutuhan dan kemampuannya dan fungsi penyesuaian diri yaitu untuk membantu siswa agar memperoleh kemajuan dalam perkembangannya.

Sedangkan menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi dalam buku Samsul Munir Amin (2010;48) yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islam menyebutkan bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan, ialah Bimbingan berfungsi dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya pemilihan program dan jurusan, jenis sekolah sambungan, ataupun lapangan kerja tertentu sesuai dengan potensi dirinya.
- 2) Mengadaptasikan, fungsi Bimbingan dalam membantu siswa disekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa.
- 3) Menyesuaikan, ialah fungsi Bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 4) Pencegahan, ialah fungsi Bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya penghambatan.
- 5) Perbaikan, ialah fungsi Bimbingan dalam membantu untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang memadai.
- 6) Pengembangan, ialah fungsi Bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.

Dari teori di atas dapat di jelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling berfungsi untuk membantu siswa mendapatkan lingkungan yang sesuai dengandirinya, mengadaptasikan program pendidikan yang sesuai dengan dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menghindari kemungkinan hambatan yang dihadapi siswa, memperbaiki kondisi siswa yang kurang memadai serta memfasilitasi perkembangan siswa. Serta setiap fungsi Bimbingan dan Konseling saling keterkaitan antara yang satu dengan

yanglainnya, fungsiBimbingan Konselingsecara keseluruhan untuk membantu klien keluar darimasalah dan dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

2. Kemampuan Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Parson (Winkel dan Sri Hastuti, 2004:626-623) merumuskan bahwa perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut pendapat Justine T. Sirait (2006:160) mendefinisikan bahwa ;

“perencanaan karier merupakan proses dimana seseorang menjadi tahu atribut pribadi yang berkaitan dengan karier (keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik lain) dan rangkaian tahapan yang berkontribusi pada pencapaian kariernya". Perencanaan karier menjadi suatu proses dalam mencapai karierdengan mengetahui keterampilan, minat, motivasi, dan karakteristik setiap individu.

Mamat Supriatna dan Nanang Budiman (2010:50) mengemukakan bahwa perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mempelajari informasi tentang karier dan mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karier masa depan.

Tujuan utamanya adalah siswa memiliki sikap positif terhadap karir masa depan terutama bidang karier yang diminatinya.

Menurut Marwansyah (2012:208) mendefinisikan perencanaan karier (*Career planning*) adalah proses yang digunakan oleh seseorang untuk memilih tujuan-tujuan karier dan jalur mencapai tujuan itu . Tujuan karier yang dimaksud adalah harapan akan masa depan yang ingin dicapai oleh individu serta cara yang digunakan dalam mencapai tujuan karier tersebut.

Menurut Henry Simamora (2011:504) mengemukakan bahwa ;
“Perencanaan karier adalah proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir. Menyiratkan bahwa individu harus menyadari keadaan diri sendiri terhadap peluang, kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi yang berhubungan dengan karier”.

Merujuk uraian diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi tujuan karieryang didalamnya melibatkan proses berkelanjutan berupa pemahaman diri, pemahaman tentang dunia kerja serta kemampuan memilih tujuan karieryang diinginkan. Sedangkan perkembangan karier pada siswa sekolah menengah pertama diarahkan pada perencanaan karier.

b. Tujuan Perencanaan Karier

Menurut Reinhart (Winkel dan Sri Hastuti, 2004:670) menyebutkan tujuan-tujuan perencanaan karier yaitu:

- a. Mengetahui berbagai jenis pilihan jabatan yang terbuka bagi diri siswa dan sekaligus bermakna serta memuaskan, dan menghayati semua nilai yang diamali oleh masyarakat yang berorientasi karier
- b. Mampu untuk mengambil keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam kegiatan.
- c. Melaksanakan kepuasan secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja (*vocational values*) serta semua sikap dituntut dalam bekerja (*vocational attitude*) dalam keseluruhan dalam hidupnya.

Lebih lanjut Winkel dan Sri Hastuti (2004:682-683) menyatakan "tujuan perencanaan karier yaitu;1) tujuan jangka panjang (*long-range goals*);2) tujuan jangka pendek (*short-range goals*)".

Adapun penjelasan dari tujuan perencanaan karier diatas sebagai berikut;

- a. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka waktu panjang adalah tujuan dari perencanaan karieryang dicapai dalam kurun waktu yang akan datang dalam waktu yang lama, termasuk dalam jangkawaktupanjang misalnya, gaya hidup (life style) yang ingin dicapai, dan nilai-nilai kehidupan (values) yang ingin direalisasikan dalam hidup.

b. Tujuan JangkaPendek

Tujuan jangka waktu pendek adalah tujuan dari perencanaan karieryang ingin dicapai dalam waktu yang segera datang, yang termasuk dalam jangka waktu pendek misalnya, pemilihan jurusan, diploma,atau sertifikat yang ingin diperoleh dalam mempersiapkan diri dalam memegang jabatan tertentu dikelak kemudian hari.dari sekolah, pergaulan teman sebaya,dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Berdasarkan kedua uraian di atas mengenai faktor yang mempengaruhi perencanaan karieryaitu berasal dari faktor diri sendiri (bakat, minat, kepribadian, intelegensi) dan faktor lingkungan (pendidikan keluarga, sekolah, ekonomi-sosial) karena memiliki pengaruh besar pada setiap diri siswa dalam mengambil keputusan. Faktor diri sendiri berperan penuh dalam pengambilan keputusan yaitu dapat dilihat dari perubahan intelegensi, prestasi, dan kemampuan lainnya.

c. Aspek-aspek Perencanaan Karier

Menurut Jordan (Syamsu Yusuf, 2009:27) aspek-aspekperencanaan karier adalah pengetahuan karier, mencari informasi, perencanaan dan keputusan karier. Adapun penjelasan dari aspek-aspek di atas sebagai berikut;

- a. Pengetahuan karieradalah membantu pribadi untuk mengembangkan dan memberikan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja. Aspek pemahaman karierni meliputi pengetahuan bakat dan minat yang dimiliki dan berhubungan dengan kepercayaan diri dan pengetahuan tentang manfaatprestasi belajar didalam menunjang perencanaan karier.
- b. Mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karierakan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber

atau media untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karier. Aspek ini meliputi pencarian informasi yang berkaitan dengan kebutuhan karieryang diinginkan, seperti: mengikuti kursus yang mendukung karieryang diminati dan mendiskusikan pilihan-pilihan karier.

- c. Perencanaan dan keputusan karier, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menentukan karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek ini meliputi kemampuan siswa dalam merencanakan karier dan mengambil keputusan karier.

Menurut Uman Suherman (2009:116) siswa yang mempunyai perencanaan karier memiliki aspek sebagai berikut:

- (1) Mempelajari informasi karier, (2) Membicarakan karier dengan orang dewasa, (3) Mengikuti pendidikan tambahan atau kursus untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karier, (4) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (5) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan, (6) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan, (7) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan, (8) Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, (9) Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diinginkan, (10) Mampu mengatur waktu luang secara efektif.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004:685) aspek-aspek dalam perencanaan karier yang sesuai yaitu:

- a. Pemahaman diri yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kekurangan.
- b. Pengetahuan tentang keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai pekerjaan, serta tentang dunia kerja dan kesempatan untuk maju dalam berbagai bidang pekerjaan.
- c. Berpikir secara rasional guna menemukan kecocokan antara ciri-ciri kepribadian yang relevan terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam suatu

pekerjaan atau jabatan dengan tuntutan kualifikasi dan kesempatan yang terkandung dalam suatu pekerjaan atau jabatan.

Berdasarkan pendapat tersebut terkait dengan aspek-aspek perencanaan karier, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perencanaan karier meliputi: pemahaman diri, kemampuan mengumpulkan informasi tentang dunia kerja, serta kemampuan memilih tujuan karier yang diinginkan. Kemampuan perencanaan karier yang baik didukung oleh ketiga aspek tersebut.

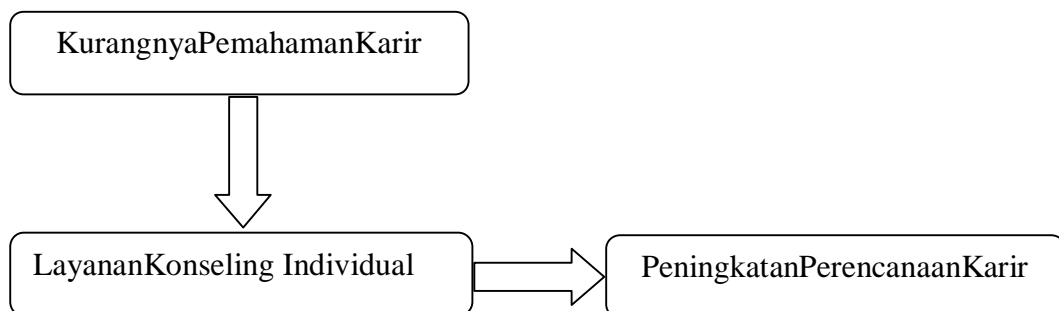
B. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di butuhkan layanan konseling individual. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai pemberi bantuan terhadap konseli yang bermasalah, yang berproses tatap muka antara konselor atau guru pembimbing dengan konseli atau peserta didik dengan tujuan dalam pengentasan masalah konseli atau peserta didik. Selain itu layanan konseling individual juga dapat membantu berlangsungnya dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir. Pemberian layanan konseling individual dalam rangka meningkatkan kemampuan perencanaan karir dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir yang dimilikinya.

Oleh karna itu diharapkan layanan konseling individual dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berada di JL. Letda Sujono No. 166, Telp. (061) 7356659 Kecamatan Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 tahun pembelajaran 2018/2019. Dan penelitian dilanjutkan dengan jadwal rencana kegiatan dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Penulisan Proposal			■																	
4	Bimbingan Proposal				■																
5	Seminar Proposal					■															
6	Perbaikan Proposal						■														
7	Permohonan Surat Izin Penelitian							■													
8	Pengumpulan Data								■	■											
9	Penulisan Hasil Penelitian											■	■								
10	Bimbingan Penulisan Skripsi												■	■							
11	Ujian Skripsi														■						

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Moleong (2010 : 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2

Siswa kelas XI AK SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-2	2

2. Objek

Berdasarkan permasalahan kurangnya pemahaman kemampuan perencanaan karir siswa, peneliti memfokuskan objek penelitian ini pada dua siswa di kelas XI AK 2 yang bernama YP (lk) dan PT (pr) alasan peneliti mengambil siswa YP (lk) dan PT (pr) untuk menjadi objek penelitian ini adalah karena kedua siswa ini kurang memahami kemampuan perencanaan karir sendiri dibandingkan siswa lainnya. Dalam penentuan objek peneliti menggunakan observasi terhadap siswa terlebih dahulu.

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas X dan variabel terikat Y, dimana :

Variabel bebas (X) : Layanan Konseling Individual

Variabel terikat (Y) : Kemampuan Perencanaan Karir

C. Definisi Operasional Variabel

1. Layanan Konseling Individual : Suatu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai pemberi bantuan terhadap konseli yang bermasalah, yang berproses tatap muka antara konselor atau guru pembimbing dengan konseli atau peserta didik dengan tujuan dalam pengentasan masalah konseli atau peserta didik.
2. Kemampuan Perencanaan Karir : Kemampuan individu untuk mengidentifikasi tujuan karier yang didalamnya melibatkan proses berkelanjutan berupa pemahaman diri, pemahaman tentang dunia kerja serta kemampuan memilih tujuan karier yang diinginkan. Sedangkan perkembangan karier pada siswa sekolah menengah pertama diarahkan pada perencanaan karier.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat, dihayati oleh subjek.

Menurut Sugiyono (2004 : 166) bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Menurut Arikunto (2009 : 31) ada beberapa jenis teknik observasi yang digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah : (a) observasi partisipan, (b) observasi non partisipan, (c) observasi eksperimental.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diteliti	Tulis		Keterangan
		Ya	tidak	
Kematangan Karir				
1	Perencanaan Karir a. Pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam persiapan karir b. Memahami langkah-langkah menyiapkan karir kedepan c. Pemahaman terhadap alternatif pilihan Karir d. Memiliki rencana karir setelah lulus sekolah			
2	Eksplorasi Karir a. Memahami sarana untuk mendapatkan informasi karir b. Memahami pengelolaan informasi karir			

3	<p>Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami cara membuat keputusan karir b. Mengetahui langkah membuat keputusan karir c. Belajar dari orang lain cara membuat keputusan karir d. Mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya 			
4	<p>Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami minat dan kemampuan diri b. Memahami cara orang lain mempelajari pekerjaannya c. Mengetahui alasan orang lain berpindah pekerjaan d. Mengetahui tugas pekerjaan dalam satu suatu jabatan e. Memahami perilaku-perilaku positif dalam bekerja 			
5	<p>Pengetahuan tentang Kelompok Kerja yang lebih Disukai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui tugas dari pekerjaan yang diinginkan b. Memahami persyaratan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan c. Mengetahui faktor dan alasan 			

	<p>yang mempengaruhi pilihan pekerjaan</p> <p>d. Memahami resiko-resiko yang mungkin muncul dari pilihan pekerjaan</p>			
6	<p>Realisasi Keputusan Karir</p> <p>a. Memahami kekuatan dan kelemahan diri</p> <p>b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat karir</p> <p>c. Memahami manfaat pengambilan keputusan yang realistik</p>			

2. Wawancara

Menurut Munandir (2001:380)

“Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data tentang diri pribadi, tentang pribadi siswa pada latar sekolah dengan maksud mengenal dan memahami siswa”.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Faktor Kematangan Karir Siswa		
1	<p>Perencanaan Karir</p> <p>a. Aspek apa saja yang sudah dipahami siswa dalam mempersiapkan diri</p>	

	<p>memasuki dunia kerja?</p> <p>b. Bagaimana langkah-langkah yang sudah siswa persiapkan untuk menyiapkan diri memasuki dunia kerja kedepan?</p> <p>c. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun alternatif-alternatif pekerjaan yang akan ditekuninya dimasa depan?</p> <p>d. Rencana pekerjaan apa yang sudah siswa persiapkan setelah lulus sekolah?</p>	
2	<p>Eksplorasi Karir</p> <p>a. Sarana apa saja dan dari mana saja siswa bisa mendapatkan informasi lowongan pekerjaan?</p> <p>b. Bagaimana langkah siswa dalam mengelola informasi lowongan pekerjaan yang sudah diperoleh dengan baik?</p>	
3	<p>Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir</p> <p>a. Bagaimana cara dan langkah-langkah yang selama ini sudah siswa lakukan untuk membuat pilihan pekerjaan?</p> <p>b. Bagaimana proses guru pembimbing dalam memberikan contoh nyata berdasar pengalaman seseorang mengenai menyusun pilihan pekerjaan?</p> <p>c. Menurut guru pembimbing faktor apa yang siswa miliki, selain keterampilan</p>	

	yang dapat mendukung pilihan pekerjaan secara tepat?	
4	<p>Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana siswa memahami minat dan kemampuan yang mereka miliki untuk menunjang pekerjaan? b. Bagaimana peran guru pembimbing dalam memberikan contoh nyata kisah seseorang dalam mempelajari tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan? c. Apa saja faktor yang sudah siswa pahami mengenai penyebab seseorang pindah pekerjaan? d. Bagaimana pemahaman siswa mengenai tugas pekerjaan yang kelak akan dijalankan dalam bidang akuntansi? e. Menurut guru pembimbing, perilaku-perilaku positif apa yang sudah dimiliki siswa yang menunjang keberhasilan kerja? 	
5	<p>Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang lebih Disukai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pemahaman siswa mengenai tugas yang dijalankan bidang akuntansi? b. Persyaratan-persyaratan apa saja yang sudah siswa ketahui sebelum melamar pekerjaan? c. Faktor dan alasan apa saja yang biasa 	

	<p>siswa pertimbangkan dalam memilih pekerjaan yang akan ditekuni?</p> <p>d. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat prediksi terkait resiko-resiko yang mungkin akan ditemui dari pilihan pekerjaannya?</p>	
6	<p>Realisasi Keputusan Karir</p> <p>a. Seberapa detail siswa memahami kelebihan dan kekurangan diri yang dapat menunjang karir kedepan?</p> <p>b. Faktor apa saja yang dapat pendukung dan penghambat yang siswa hadapi dalam menghadapi dunia kerja?</p> <p>c. Bagaimana pemahaman siswa mengenai manfaat yang diperoleh jika mampu mengambil keputusan pekerjaan yang realistik?</p>	
Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Kematangan Karir Siswa		
1	Peran apa saja yang sudah dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan kematangan karir siswa?	
2	Program bimbingan dan konseling apa yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kematangan karir siswa?	
3	Bagaimana proses pelaksanaan program peningkatan kematangan karir siswa?	
4	Bagaimana hasil pelaksanaan program peningkatan kematangan karir siswa?	

5	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru pembimbing dalam meningkatkan kematangan karir siswa?	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	<p>Perencanaan Karir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aspek atau hal-hal apa saja yang sudah anda pahami dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja? b. Bagaimana langkah-langkah yang perlu disusun untuk menyiapkan diri memasuki dunia kerja kedepan? c. Hal apa saja yang anda pertimbangkan agar mampu menyusun alternatif-alternatif pekerjaan yang akan ditekuni dimasa depan? d. Bagaimana rencana pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus sekolah? 	
2	<p>Eksplorasi Karir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sarana apa saja dan dari mana saja anda bisa mendapatkan informasi lowongan pekerjaan? b. Bagaimana proses anda mengelola 	

	informasi lowongan pekerjaan yang sudah diperoleh dengan baik?	
3	<p>Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara dan langkah anda untuk membuat pilihan pekerjaan? b. Ceritakan pengalaman orang lain yang pernah anda pelajari terkait membuat pilihan pekerjaan? c. Pilihan pekerjaan apa yang sudah anda miliki yang tepat dengan kompetensi anda? 	
4	<p>Pengetahuan (Informasi) tentang Dunia Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Minat dan kemampuan apa yang anda miliki untuk menunjang pekerjaan kedepan? b. Bagaimana anda pernah belajar dari pengalaman nyata kisah seseorang dalam mempelajari tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan? c. Menurut anda, faktor yang menjadi penyebab seseorang pindah pekerjaan adalah? d. Tugas pekerjaan apa saja yang kelak akan dijalankan dalam bidang akuntansi? e. Menurut anda, perilaku-perilaku positif apa yang sudah anda dimiliki yang menunjang keberhasilan kerja? 	
5	Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan	

	<p>yang lebih Disukai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menurut anda tugas apa saja yang akan dijalankan bidang akuntansi? b. Bagaimana anda memahami persyaratan-persyaratan yang biasa dibutuhkan dalam melamar pekerjaan? c. Faktor dan alasan apa saja yang anda pertimbangkan dalam memilih pekerjaan yang akan ditekuni? d. Bagaimana anda membuat prediksi terkait resiko-resiko yang mungkin akan ditemui dari pilihan pekerjaan? 	
6	<p>Realisasi Keputusan Karir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelebihan dan kekurangan diri apa saja yang anda miliki yang menunjang pekerjaan kedepan? b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi untuk menekuni pekerjaan tertentu? c. Manfaat apa saja yang akan anda peroleh jika mampu membuat pilihan pekerjaan yang tepat? 	

3. Dokumentasi

Menurut Susilodan Gudnanto (2013:174) “Dokumentasi merupakan cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2014:55) “Aktifitas dalam analisis data, yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan”.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka pengumpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK BM Budisatrya Medan

Alamat Sekolah : di JL. Letda Sujono No. 166,

Telepon : (061) 73566

Kelurahan : Bandar Selamat

Kecamatan : Medan Tembung

Kota : Medan

Provinsi : Sumatera Utara

NPSN : 10211254

Beroperasi Tahun : 03 September 1983

Jenjang Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Ir. Edi Sarman, MT

Pendidikan Terakhir : S2

Jurusan : Teknik

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Budisatrya Medan

a. Visi SMK Swasta Budisatrya Medan

“Berilmu, Beriman, dan Berakhlaq”

Visi ini dipilih untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek yang diharapkan dapat dijiwai warga sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

- § Berorientasi kedepan dengan tetap memperhatikan kekinian.
- § Sesuai dengan cirri sekolah, harapan masyarakat dan harapan pendiri muhammadiyah.
- § Ingin mencapai keunggulan baik IPTEK maupun IMTAQ.
- § Mendorong terjadinya perubahan kearah yang lebih baik.
- § Mengarahkan langkah-langkah strategis dan terukur dari misi sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan langkah-langkah jangka panjang dengan arah yang jelas dengan misi sekolah.

b. Misi SMK Budisatrya Medan

“Disiplin dalam belajar, menumbuh kembangkan pengalaman agama islam dan mewujudkan rasa kekeluargaan dengan silaturahmi”

Penjabaran misi ini meliputi:

- § Melaksanakan proses belajar mengajar dengan penuh disiplin, tetap memberi arahan dan bimbingan yang efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- § Mendorong siswa menumbuhkan semangat keunggulan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- § Membimbing siswa menjadi manusia berakhlak mulia, cakap serta percaya diri.
- § Mendoronglulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, serta bertaqwa pada ALLAH SWT.

c. Tujuan SMK Budisatrya Medan

- a. Membekali siswa dengan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan agar siswa menjadi insan yang aktif, inovatif, kreatif dan produktif
- c. Membekali siswa dengan semangat kompetisi sehingga dapat bersaing dan berkompetisi baik di dunia usaha maupun di dunia industri.
- d. Mengupayakan siswa agar tetap melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Organisasi Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Budisatrya ada lima yaitu:

- a. Pramuka
- b. Pancake Silat
- c. English Club
- d. Akuntansi Club
- e. Band

Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa SMK Budistarya dan pramuka sering dilaksanakan pada Sabtu pukul 09.00-11.00 WIB. Materi yang dibahas dalam latihan pramuka adalah LKBB yaitu Latihan Kepemimpinan Baris Berbaris. Tetapi bukan hanya itu saja, di pramuka juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama.

English club diadakan setelah pramuka yaitu pukul 11.00-12.00 WIB. Dalam English Club materi yang dibahas yaitu tentang public speaking dan debat dalam bahasa Inggris.

Kalau Akuntansi Club mengenai pembelajaran dalam pembinaan bakat, akuntansi club dilakukan pada hari Rabu. Pancak silat berlatih pada hari Minggu dan band dilaksanakan ketika ada acara atau ada event di sekolah maupun luar sekolah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Budisatrya Medan

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang PKS	3	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Belajar Siswa	11	Permanen
5	Ruang Penjaga Sekolah	2	Permanen
6	Ruang Administrasi	1	Permanen
7	Ruang Laboraturium	1	Permanen
8	Laboratuium Multimedia	1	Permanen
9	UKS	1	Permanen
10	Musholla	1	Permanen
11	Lapangan Olahraga	1	Permanen
12	Studio Musik	1	Permanen
13	Toilet Guru	2	Permanen
14	Toilet Siswa Siswi	2	Permanen
15	Gudang	1	Permanen

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada dipos satpam. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK BM Budisatrya Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

5. Prestasi Sekolah dan Kegiatan Pendukung

1. Sertifikat beasiswa 100%

POLITEKNIK WILMAR BISNIS INDONESIA

Atas Nama : Silvia NST dan Mitha Indri sahputri.

2. Sertifikat Travel journalism

Lomba foto On The Spot Pekan Kreativitas Pelatihan Nasional Pers Mahasiswa (PANEPERSMA) 2017

3. Juara 1 Festival Band Pelajar

4. Juara 1 festival Band SMK/SMA/MAN sederajat penyelenggaraan Perguruan Tinggi Sumatera Ke-IV

5. Juara 1 memasak

PENEGAK KEMSANA KWARRA MEDAN TEMBUNG Tahun 2017

7. Juara 3 tarik tambang

PENEGAK KEMSANA KWARRA MEDAN TEMBUNG Tahun 2017

8. Juara harapan 2 lari estafet

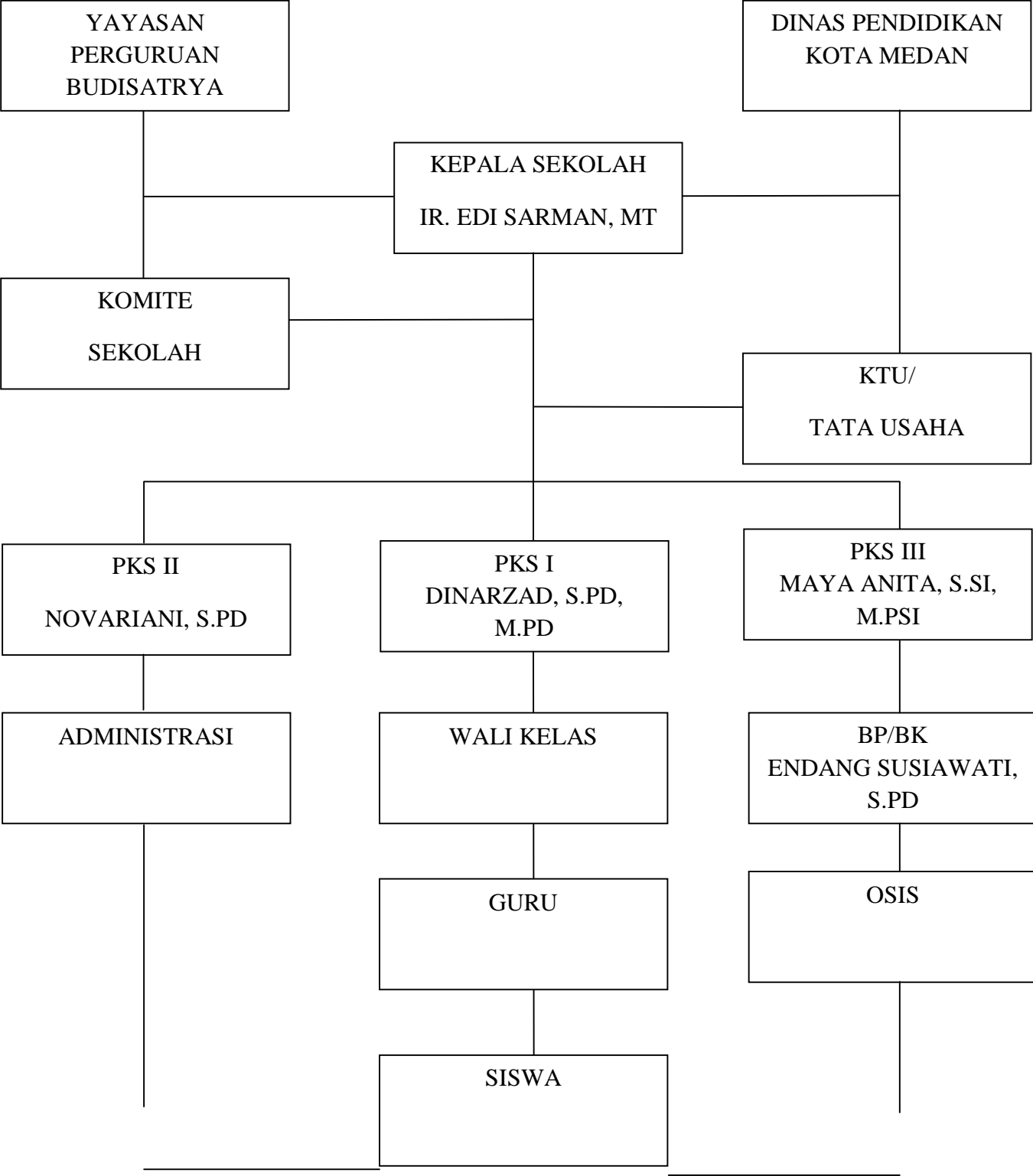
PENEGAK KEMSANA KWARRA MEDAN TEMBUNG Tahun 2017

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah dapat disebut sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang dan tanggung jawab. Dengan demikian, akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Struktur organisasi mengandung unsure-unsur spesialisasi tujuan, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, dan desentralisasi dalam pembuatan keputusan. Dengan adanya system organisasi yang baik, merupakan persyaratan mutlak untuk kemajuan suatu sekolah. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki system organisasi yang baik, suatu saat perusahaan itu lambat laun akan mengalami kehancuran. Struktur organisasi yang disusun harus bersifat fleksibel agar tidak diperlukan perubahan struktur organisasi apabila sekolah tersebut mengalami perkembangan.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMK SWASTA B UDISATRYA**



7. Keadaan Guru di SMK BM Budisatrya Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2

Data Guru di Sekolah SMK BM Budisatrya Medan

No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah	Status Guru
1	L	Kepala Sekolah	1	Tetap
2	P	PKS I	1	Tetap
3	P	PKS II	1	Tetap
4	P	PKS III	1	Tetap
5	P	Guru Mata Pelajaran	9	Tetap
6	P	Guru Mata Pelajaran	3	Tidak Tetap
7	L	Guru Mata Pelajaran	8	Tetap
8	L	Guru Mata Pelajaran	3	Tidak Tetap

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus tetap laki – laki berjumlah 4 dan yang perempuan 6 orang, sedangkan guru yang berstatus tidak tetap laki – laki berjumlah 8 orang dan yang perempuan 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan bahwa guru yang berkualitas sebagai tenaga pengajar sudah memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

8. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMK BM Budisatrya Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma – norma kehidupan.

Tabel 4.3

Data Guru Pembimbing

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa Asuh Kelas
1	Endang Susiawati S.Pd	S 1 Bimbingan dan Konseling	X AK & OTP XI AK & OTP XII AK & OTP

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMK BM Budisatrya Medan adalah 1 orang dan telah menyelesaikan pendidikan strata1 (S1) dan pernyataannya yang berlatang belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling.

9. Keadaan Siswa di SMK Swasta Budisatrya

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang dididik dan diajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma norma yang berlaku. Jumlah siswa yang berada disekolah SMK Swasta Budisatrya Medan tahun ajaran 2018/2019 yaitu:

- Kelas X AK-1 sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki laki dan 23 siswa perempuan
- Kelas X AK-2 sebanyak 27 dan seluruhnya siswa perempuan
- Kelas X OTP di SMK sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki laki dan 32 siswa perempuan

- Kelas XI AK-1 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki laki dan 27 siswa perempuan
- Kelas XI OTP sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki laki dan 30 siswa perempuan
- Kelas XII AK-1 sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki laki dan 32 siswa perempuan
- Kelas XII AK-2 sebanyak 32 siswa dan seluruhnya siswa perempuan
- Kelas XII OTP sebanyak 36 siswa dan seluruhnya siswa perempuan

✓ Jumlah seluruh siswa kelas X sebanyak 87 siswa, jumlah seluruh siswa kelas XI sebanyak 94 siswa dan jumlah seluruh siswa kelas XII sebanyak 106 siswa. Maka jumlah seluruh siswa di SMK BM BUDISATRYA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 287 siswa.

10. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMK BM Budisatrya Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMK BM Budisatrya Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 Ruang), meja guru bimbingan dan konseling (1 Meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan perasarana yang dimiliki sekolah SMK BM Budisatrya Medan sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Pembahasan Hasil Deskripsi Penelitian

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Di antaranya pertanyaan dalam penelitian ada hal yaitu ; (1) Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah SMK BM Budisatrya Medan, (2) Kemampuan perencanaan karir siswa di SMK BM Budisatrya Medan, (3) Penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMK BM Budisatrya Medan.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMK Swasta Budisatrya Medan.

Pelaksanaan layanan konseling individual ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta meningkatkan kemampuan merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan ataupun keahlian yang mereka miliki, dan dapat mengikuti perkembangan dunia karir dimasa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

A. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui guru BK hingga berjalan sampai guru BK dan siswa menemukan masalah. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

- Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas *kerahasiaan*, *kesukarelaan*, *keterbukaan*; dan *kegiatan*.
- Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

- Membuat penaksiran dan perjangjian. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien.
- Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: (1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

B. Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja.

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Hal ini bisa terjadi jika :

- Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

- Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien.
- Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

C. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

- Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ; (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 5 September 2018 dengan Ir. Edi Sarman, MT selaku kepala sekolah di SMK Swasta Budisatrya Medan, mengenai tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut: “Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Swasta Budisatrya Medan dilaksanakan atas kerjasama dan disesuaikan dengan pola layanan bimbingan dan konseling yang telah ada sebelumnya atau yang telah dijalankan, dan juga saling mendukung antara guru dengan guru bimbingan dan konseling (konselor), kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lainnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan

konseling, pada jam khusus yang dapat digunakan untuk pemberian layanan konseling”.

Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing menggunakan jam mata pelajaran khusus bimbingan dan konseling itu sendiri. Di jam itulah adalah jam apabila permasalahan dialami siswa memang harus segera diselesaikan. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Budisatrya Medan hal ini disampaikan oleh Bapak Ir Edi Sarman MT “mengemukakan bahwa sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling tetap disediakan oleh sekolah. Seperti, melengkapi ruang bimbingan dan konseling, meja piket, kursi, lemari, buku absen, buku proses layanan bimbingan dan konseling, buku hasil proses layanan bimbingan dan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib sekolah.”

Sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling, surat untuk orang tua dan sebagaimana keperluan bimbingan dan konseling. Hanya saja kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang diterapkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Kepala Sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMK Budisatrya Medan.

Hal ini didukung dengan observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya pada tanggal 31 Agustus 2018 tentang bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa di SMK Swasta Budisatrya Medan telah dilaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang-bidang bimbingan dan tugas kepada sekolah dalam bimbingan dan konseling adalah dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan dukungan dalam kegiatan bimbingan konseling yang ada di SMK Swasta Budisatrya Medan dan kepala sekolah juga ikut dalam melaksanakan pengamatan langsung dalam

menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, dan juga melakukan kerja sama antara guru-guru dan guru bimbingan dan konseling.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 September 2018 dengan Bapak Ir. Edi Sarman, MT selaku kepala sekolah SMK Swasta Budisatrya Medan tentang sejauh mana keterlibatan dalam pendidikan bimbingan dan konseling : Selaku kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah dan juga melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap program layanan bimbingan dan konseling, dengan cara melihat prota, prosem, probul, proming, dan melakukan kerja sama dengan guru lainnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Edi Sarman, MT selaku kepala sekolah di SMK Swasta Budisatrya Medan pada tanggal 5 September 2018 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMK Swasta Budisatrya Medan, kepala sekolah melakukan dengan cara: mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kebutuhan agar mudah bagi terlaksananya bimbingan dan konseling seperti menyediakan isi ruangan konseling seperti satu ruangan besar yang didalamnya terdapat ruang konseling, ruang bimbingan kelompok, meja guru BK, meja dan kursi tamu, buku absensi, buku tamu, kipas angin dan catatan masalah siswa yang semuanya terpenuhi dalam satu ruangan bimbingan konseling.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Endang Susiawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMK Swasta Budisatrya Medan pada tanggal 6 September 2018, tentang pelaksanaan konseling individual di SMK Swasta Budisatrya Medan adalah sebagai berikut: “Mengenai layanan penguasaan konten, guru BK melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten dapat dilakukan di kelas karna pemahaman yang tersampaikan akan berjalan dengan baik. Layanan penguasaan konten ini dilakukan agar para siswa dapat memahami gaya belajar apa yang ada pada diri siswa dan mereka dapat mengendalikan konsepnya agar lebih efektif cara belajar mereka.”

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah SMK BM Budisatrya Medan dengan baik.

2. Konseling individual di SMK Swasta Budisatrya Medan

Layanan konseling individual adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai pemberi bantuan terhadap konseli yang bermasalah, yang berproses tatap muka antara konselor atau guru pembimbing dengan konseli atau peserta didik dengan tujuan dalam pengentasan masalah konseli atau peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 September 2018, kepada Ibu Endang Susiawati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling (konselor) tentang konsep gaya belajar melalui layanan penguasaan konten yang belum dipahami siswa

Hal diatas didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2018 tentang siswa yang belum memiliki kemampuan dalam perencanaan karir. Dengan diberikannya layanan konseling individual para siswa sudah bisa memahami kemampuan perencanaan karirnya sendiri.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 September 2018 pertama dengan siswa (PT) dan siswa itu mengatakan “ saya merasa sulit buk untuk merencanakan karir saya kedepannya. Lagian orangtua saya bukan dari orang yang berada buk.”

Kedua peneliti mewawancarai siswi (YP) dan siswi itu mengatakan “kalau kita mau merencanakan karir kedepan kita harus berteman sama orang pintar buk, sama orang yang rajin membaca buku.”

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang sulit dalam merencanakan karir karena tidak tahu bagaimana caranya. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut ibunda Endang Susiawati S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi

masalah siswa nya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering terlambat, siswa yang sering tidak hadir, dan siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam pemilihan karir, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk proses lebih lanjut.

3. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir siswa di SMK Swasta BudisatryaMedan.

Layanan konseling individual adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai pemberi bantuan terhadap konseli yang bermasalah, yang berproses tatap muka antara konselor atau guru pembimbing dengan konseli atau peserta didik dengan tujuan dalam pengentasan masalah konseli atau peserta didik.

Perencanaan karier adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi tujuan karier yang didalamnya melibatkan proses berkelanjutan berupa pemahaman diri, pemahaman tentang dunia kerja serta kemampuan memilih tujuan karier yang diinginkan. Sedangkan perkembangan karier pada siswa sekolah menengah pertama diarahkan pada perencanaan karier.

Setelah semua siswa diberikan layanan konseling individual, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan kegiatan layanan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan setelah kegiatan pemberian layanan siswa sudah mampu memahami kemampuan perencanaan karirnya sendiri dan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada hasil wawancara di bawah ini:

Menurut siswa (PT) menyatakan:

Saya senang buk adanya konseling individual ini akhirnya saya dapat merencanakan karir saya kedepannya. Saya pikir karena saya dari keluarga tidak mampu maka saya tidak dapat merencanakan karir saya kedepan seperti apa. Soalnya saya juga tidak mau buk nantinya saya hanya menjadi ibu rumah tangga saja, saya ingin menjadi wanita karir juga disamping saya menjadi ibu rumah tangga.'

Menurut siswa (YP) mwnyatakan:

Saya merasa senang setelah tahu bagaimana konseling individual itu, membuat saya merasa lebih lega dan tenang setelah mengetahui konseling individual yang ibu terapkan kepada saya. Saya jadi tau bahwa merencanakan karir tidak harus berteman dengan orang pintar dan suka membaca buku. Kalau begitu saya sudah bisa merencanakan karir saya mulai dari sekarang buk. Semoga karir saya berhubungan dengan cita-cita saya.”

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan penerapan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Budisatrya Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan konseling dindividual siswa ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karir, karena dengan cara pemberian layanan konseling individual siswa lebih banyak dapat wawasan tentang bagaimana cara merencanakan karir dan siswa mampu dalam merencanakan karir. Hal ini dapat diketahui dari hasil peneliti yang dilakukan peneliti di SMK Budisatrya Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir yang tadinya siswa sulit dala merencanakan karir semangat untuk mengikuti proses dalam merencanakan karir. Peningkatan kemampuan dalam perencanaan karir setelah

diberikan layanan konseling individual akhirnya berdampak pada kemampuannya dalam merencanakan karir.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan layanan konseling individual yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti pada perubahan siswa yang bisa dalam merencanakan karir, siswa lebih percaya diri terhadap karirnya kedepan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa karena alat yang digunakan adalah wawancara keterbatasan adalah siswa yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI AK SMK Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual sebagai pengentasan dari pada masalah siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan karirnya pada dunia kerja yang akan datang..
2. Kemampuan perencanaan karir yang terdapat pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Budisatrya Tahun Pembelajaran 2018/2019 sudah dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir dan dapat merencanakan karirnya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya..
3. Penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI AK SMK Swasta Budisatrya, ternyata telah berhasil membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya dan dapat memberi pemahaman terhadap perencanaan karir siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyinkapi berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

3. Kepada siswa diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah tersampaikan oleh guru BK dan juga dapat merencanakan karirnya sesuai dengan keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Hellen.2005. *Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Quantum Teaching
- Justine. 2006. *Memahami Aspek Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo
- Marwansyah. 2012. *Manajemen SDM*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitni, Erman Amti. 2005. *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rinaka Cipta
- Prayitno. 2004. *Konseling Perorangan*
- Samsuk, Munir Amin. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Simamora, Henry. 2009. *Program Bimbingan Konseling*. Bandung: Rizqi Press
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&O*. Bandung: AlfaBeta
- Suherman, Uman. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. Bandung: UPI
- Supriatna, Mamat dan Nanang. 2010. *Layanan Bimbingan Karir di SMK*. Bandung: DPN UPI
- Syamsu, Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: Rosda
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT.Raja Gravindo Persada

Wilis S.Sofyan. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung:
CV.AlfaBeta

Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*.
Yogyakarta: Media Abdi.